

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman et al., 2022). Numerasi tidak hanya mencakup kemampuan dasar dalam berhitung. Tetapi juga pemahaman konsep matematis dan penerapan logika serta analisis dalam kehidupan sehari-hari (Poerwanto et al., 2023).

Numerasi merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan siswa. Numerasi melibatkan kemampuan untuk memahami dan menggunakan angka serta konsep matematika, memainkan peran kunci dalam membentuk pola pikir logis dan pemecahan masalah (Nastiti & Dwiyantri, 2022). Rendahnya capaian numerasi peserta didik sekolah dasar (SD) masih menjadi isu penting dalam dunia Pendidikan di Indonesia. Berdasarkan hasil asesmen nasional (AN) tahun 2022 yang dirilis oleh kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi (Kemendikbudristek), ditemukan bahwa Sebagian besar siswa SD belum mencapai kompetensi minimum dalam numerasi. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan besar dalam bentuk kemampuan berfikir logis dan pemecahan masalah berbasis angka sejak dini. (Kemendikbudristek, 2022).

penelitian sebelumnya menunjukkan bahawa lingkungan belajar yang kondusif dapat mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar, termasuk dalam aspek numerasi (Yuliana et al., 2023). Namun demikian, masih banyak sekolah dasar di Indonesia yang belum memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran numerasi secara optimal. Selain itu, kurangnya pelatihan guru dalam mengintegrasikan pendekatan numerasi dalam pembelajaran juga menjadi kendala tersendiri (Yuliana et al., 2023)

Kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan numerasi siswa. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam praktik pengajaran yang berpengaruh terhadap literasi numerasi siswa. Menurut, banyak guru yang belum sepenuhnya memahami kerangka kompetensi numerasi, yang berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran di kelas.

Kondisi fisik sekolah merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran, termasuk dalam numerasi. Ruang kelas yang nyaman dan memadai, ketersediaan alat seperti papan tulis, proyektor dan alat peraga matematika, serta lingkungan yang bersih dan tertata dengan rapi dapat meningkatkan motivasi belajar serta memfasilitasi interaksi yang lebih efektif antara siswa dan guru.

Interaksi sosial antara siswa dengan guru dan teman sebaya juga berperan penting dalam perkembangan numerasi. Interaksi sosial merupakan kunci dalam proses pembelajaran. Melalui interaksi dengan guru dan teman sebaya, siswa

dapat mengembangkan kemampuan berpikir mereka melalui proses scaffolding, dimana siswa belajar dengan bantuan dan dukungan dari orang lain yang lebih berpengalaman. Penelitian juga menunjukkan bahwa interaksi sosial baik antara guru dan siswa dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik (Rohanah et al., 2020).

Penelitian ini secara khusus memfokuskan pada siswa kelas IV. Kelas IV dipilih karena pada tahap ini siswa telah memiliki dasar-dasar matematika dan mulai belajar menerapkan konsep numerik dalam masalah kontekstual sehari-hari. Penelitian pada kelas IV dapat membantu memahami bagaimana siswa menerapkan pengetahuan numerasi dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana mereka mengatasi tantangan dalam pemecahan masalah numerik (Utami Dkk., 2023). Studi oleh Astutik dan Kurniawan (2022) menunjukkan bahawa kemampuan numerasi siswa kelas IV masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek representasi data dan penalaran logis, sehingga memerlukan dukungan dari lingkungan sekolah yang baik, mulai dari ketersediaan alat peraga, kondisi fisik ruang kelas, hingga kualitas interaksi dengan guru. Namun, sejauh mana lingkungan sekolah ini mempengaruhi numerasi siswa kelas IV masih perlu diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan hasil obervasi yang telah dilakukan di SDN 003 Tawalian, terdapat beberapa aspek yang menarik yang menjadi perhatian utama dan mendorong peneliti untuk mengangkat judul ini dimana kondisi fisik lingkungan sekolah menunjukkan adanya variasi dalam kualitas ruang kelas dan fasilitas pendukung. Sebagian kelas tampak tertata dengan baik, dan dilengkapi dengan

alat peraga yang memadai dan suasana yang kondusif untuk belajar. Namun, ada juga ruang kelas yang memerlukan perbaikan dalam hal kenyamanan dan kelengkapan fasilitas. Observasi ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam kondisi fisik sekolah yang dapat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar.

Beberapa aspek yang menarik yang menjadi perhatian utama dan mendorong peneliti untuk mengangkat judul ini dimana kondisi fisik lingkungan sekolah menunjukkan adanya variasi dalam kualitas ruang kelas dan fasilitas pendukung. Sebagian kelas tampak tertata dengan baik, dan dilengkapi dengan alat peraga yang memadai dan suasana yang kondusif untuk belajar. Namun, ada juga ruang kelas yang memerlukan perbaikan dalam hal kenyamanan dan kelengkapan fasilitas. Observasi ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam kondisi fisik sekolah yang dapat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar.

Kualitas pengajaran menjadi fokus utama yang diamati. Beberapa guru terlihat sangat berpengalaman serta menggunakan metode pengajaran yang inovatif dan kreatif. Namun, beberapa guru masih menggunakan metode konvensional, dengan pendekatan yang kurang variative dan interaktif.

Intraksi sosial antara siswa dengan guru dan teman sebaya juga diamati. Di beberapa kelas, interaksi guru dan siswa sangat positif dan konstruktif. Guru mendorong siswa untuk bertanya dan berdiskusi, serta menciptakan suasana kelas yang inklusif dan kolaboratif. Sebaliknya, ada juga kelas di mana interaksi sosial antara guru dan siswa masih cenderung kurang termasuk di kelas IV yang menjadi

objek dari penelitian ini. Observasi ini mengindikasikan bahwa kualitas dari interaksi sosial di kelas memiliki potensi besar berpengaruh terhadap kemampuan belajar siswa, khususnya dalam bidang numerasi.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan dasar tersebut, seperti memahami bilangan, melakukan operasi hitung sederhana, serta menyelesaikan masalah matematika dalam konteks kehidupan nyata. Salah satu faktor yang berpotensi mempengaruhi numerasi siswa yaitu lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang kurang mendukung, seperti ruang kelas yang tidak nyaman, minimnya alat bantu pembelajaran, atau kurangnya perhatian dari pihak sekolah terhadap pentingnya numerasi.

Hasil wawancara yang dilakukan di SDN 003 Tawalian dengan beberapa guru mengungkapkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan fasilitas dan program pendukung yang berkaitan dengan numerasi. Guru mengakui bahwa mereka memerlukan lebih banyak pelatihan dan sumber daya untuk mengajar matematika dengan cara yang lebih efektif dan menarik. Siswa juga menyampaikan keinginan mereka untuk memiliki lebih banyak alat bantu belajar yang interaktif dan menyenangkan. Informasi ini menegaskan bahwa pentingnya penelitian ini dalam memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan Pendidikan di SDN 003 Tawalian.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diangkat untuk mengkaji secara mendalam pengaruh lingkungan terhadap numerasi siswa di SDN 003 Tawalian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor

lingkungan sekolah yang berkontribusi signifikan terhadap literasi numerasi, serta memberikan rekomendasi yang dapat diimplementasikan oleh sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Diharapkan dari hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat untuk SDN 003 Tawalian, tetapi juga menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam upaya meningkatkan numerasi siswa. Melalui penelitian ini, kita dapat memahami lebih baik tentang bagaimana menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan siswa dalam literasi numerasi.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh lingkungan terhadap numerasi siswa?

## **C. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap numerasi pada siswa kelas IV di SDN 003 Tawalian.

## **D. Manfaat penelitian**

Setiap penelitian tentu memiliki manfaat yang ingin dicapai. Mekanisme manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat teoritis**

- a) pengayaan literatur dalam penelitian ini akan menambah literatur akademik mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap numerasi siswa, khususnya dalam konteks Pendidikan di Indonesia.
- b) Pemahaman interaksi variabel membantu memahami lebih dalam tentang bagaimana faktor-faktor lingkungan fisik sekolah, kualitas pengajaran, dan

interaksi sosial di sekolah saling berinteraksi dan berpengaruh terhadap numerasi.

## **2. Manfaat praktis**

- a) Pengembangan program sekolah dalam hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang dan mengimplementasikan program-program peningkatan kualitas pengajaran yang lebih efektif dan inovatif dalam mengajar numerasi dan meningkatkan fasilitas sekolah.

## **E. Definisi operasional**

Definisi operasional menurut Sugiyono ( dalam Tulangdan 2021) adalah suatu atribut atau sifat dan nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Peneliti menggunakan definisi operasional variable supaya menjadi petunjuk dalam penelitian ini. Definisi operasional tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Lingkungan sekolah**

Lingkungan sekolah adalah kondisi fisik dan sosial yang ada di sekolah, yang mencakup fasilitas belajar, suasana interaksi guru dan siswa, dan kenyamanan fisik sekolah. Indikator yang digunakan untuk mengukur lingkungan sekolah meliputi kelengkapan fasilitas pembelajaran, kualitas interaksi antara komponen sekolah, serta keamanan dan kenyamanan sekolah melalui angket atau kuesioner.

2. Numerasi dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan siswa dalam memahami, mengelola, dan menggunakan angka untuk memecahkan masalah

secara logis dan efisien. Numerasi tidak hanya terbatas pada kemampuan berhitung dasar, tetapi juga mencakup keterampilan dalam :

- a. Menggunakan bilangan dalam berbagai konteks (seperti perbandingan, estimasi, dan konversi satuan).
- b. Membaca dan menginterpretasi data berupa tabel, grafik, atau diagram.
- c. Menggunakan operasi matematika dasar dalam pemecahan masalah sehari-hari.